

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI DAN LITERASI DIGITAL PELAKU UMKM PERDAGANGAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS DI KELURAHAN FONTEIN KOTA KUPANG

PEMBIMBING I	: Dr. Damaris Y. Koli, SE., MP
PEMBIMBING II	: Maromi Merlin Mbate, SE.,M.Sc
NAMA	: Johan Benedict Lopulalan
NIM	: 21410151
FAKULTAS	: Ekonomi
PROGRAM STUDI	: Manajemen
TAHUN PENULISAN	: 2025

Bank Indonesia melalui QRIS telah mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai menggunakan QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesia Standard) mulai per 1 Januari 2020. Di mana penggunaan QRIS untuk memberikan keamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi, dikarenakan QRIS memudahkan regulator untuk mengawasi dari satu pintu, dapat digunakan untuk lintas platform dan aplikasi pembayaran. QRIS merupakan standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, atau mobile banking. QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang menggunakan standar internasional. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan sistem QR wajib mengadopsi QRIS. Hal ini diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur/PADG No. 21/18/2019 tentang Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw mengenai Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidaknya suatu teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan digunakan untuk mengukur besaran usaha yang diperlukan dalam menggunakan suatu sistem teknologi. Hal tersebut

didukung oleh penelitian Setyaningsih, Usman, dan Musyaffi (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS. Persepsi keamanan didefinisikan sebagai bentuk kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi yang diberikan hanya dapat diakses oleh mereka sendiri, dan tidak dapat diakses, bahkan dimanipulasi oleh pihak manapun (Setyaningsih, Usman, dan Musyaffi, 2023). Adanya sistem keamanan pada suatu teknologi harus dapat mencegah, melindungi, dan menghindarkan dari risiko kejahatan. Faktor keamanan ini menjadi salah satu hal penting bagi seseorang saat akan menentukan sebuah keputusan yang menyangkut hal-hal pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astriyanita dan Rahmawan (2022), yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan e-wallet. Literasi digital merupakan dasar penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menyajikan, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital (Rizkinaswara, 2020). Penelitian Nurdien dan Galuh (2023), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap preferensi menggunakan QRIS Mobile. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang baik akan literasi digital dapat berdampak pada peningkatan penggunaan cashless. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Analisis Pengaruh Persepsi dan Literasi Digital Pelaku UMKM Perdagangan Terhadap Penggunaan QRIS di Kelurahan Fontein Kota Kupang. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif, dengan sampel sebanyak 55 pedagang dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara Persepsi Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan QRIS, peneliti menggunakan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2). Dari hasil penelitian yang digunakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara parsial persepsi (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS (Y) dan literasi digital (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS (Y).

Sedangkan secara simultan persepsi (X1) dan literasi digital (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pelaku UMKM Perdagangan di Kelurahan Fontein. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian di dapati hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai konstanta sebesar -0,850 poin sedangkan koefisien $b_1 = 0,835$; $b_2 = 0,188$. Dengan demikian persamaan regresi linear berganda yang memperlihatkan pengaruh persepsi (X1) dan literasi digital (X2) terhadap penggunaan QRIS (Y) adalah sebagai berikut : $Y = -0,850 + 0,835X_1 + 0,188X_2$. Selain itu hasil uji hipotesis pertama yaitu persepsi (X1) berpengaruh terhadap penggunaan QRIS (Y). Diketahui bahwa untuk variabel persepsi (X1) ditemukan nilai $t_{hitung} (13,662) > t_{tabel} (2,006)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial persepsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan QRIS. Berikutnya hasil uji hipotesis kedua yaitu literasi digital (X2) ditemukan nilai $t_{hitung} (3,195) > t_{tabel} (2,006)$ dan $Sig (0,002) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial literasi digital berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Untuk pengujian F, hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2330,475 > F_{tabel} 3,16$ dan pada signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan Persepsi (X1) dan Literasi Digital (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penggunaan QRIS (Y) pada Kelurahan Fontein. Dan hasil hitung koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,989 atau 98,9%. Hal ini berarti bahwa variabel Persepsi (X1) dan Literasi Digital (X2) mampu menjelaskan 98,9% Penggunaan QRIS (Y) di Kelurahan Fontein. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Persepsi, Literasi Digital, Penggunaan QRIS